

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dewasa ini pendidikan sedang dihadapkan pada berbagai krisis yang perlu mendapatkan penanganan, diantaranya mewujudkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang bermartabat, unggul, dan berdaya saing. Dengan kata lain, pendidikan harus didesain dengan konkrit dan riil untuk mempersiapkan generasi yang bukan sekedar bertahan hidup dalam era globalisasi tetapi juga untuk menguasai globalisasi. Pendidikan adalah salah satu bidang yang dapat mewujudkan peningkatan sumber daya manusia sebagai tenaga terdidik dan terampil, serta memiliki jiwa pengabdian yang tinggi.

Proses pembelajaran dilakukan untuk tercapainya tujuan pendidikan nasional. Mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut, banyak usaha yang dilakukan salah satunya, dengan mengadakan perbaikan pengajaran pada bidang pendidikan. Hal ini dapat dilaksanakan dengan peraturan-peraturan pendidikan yang menyangkut mengajar dan penguasaan materi, perubahan atau revisi kurikulum, penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran, dan lain-lain.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan adalah masalah proses pembelajaran. Menurut teori pada pendidikan di Indonesia bahwa proses pembelajaran akan tercapai jika pembelajaran memiliki fasilitas pembelajaran yang memadai seperti model pembelajaran yang variatif, metode pembelajaran, maupun media pembelajaran.

Namun kenyataannya di lapangan, dimana berdasarkan tinjauan selama peneliti PPL (Program Pengalaman Lapangan) di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam Jurusan Bangunan program Keahlian Teknik Gambar Bangunan, dalam proses pembelajaran siswa kurang berhasil dalam kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut disebabkan oleh proses belajar yang kurang terstruktur. Kurang terstrukturnya proses pembelajaran tersebut disebabkan oleh faktor berikut: 1). Model pembelajaran yang kurang variatif (masih menggunakan metode konvensional), padahal saat ini banyak model pembelajaran sangat berkembang jenisnya. Dengan adanya model pembelajaran, proses belajar akan semakin terarah. Menurut Arends (2009) model pembelajaran merupakan kerangka konseptual untuk melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan ajar. 2). Proses belajar cenderung menggunakan metode ceramah, yang menyebabkan siswa yang kurang aktif melainkan hanya guru yang aktif. Menurut Trianto (2009) metode pembelajaran adalah cara-cara yang dilakukan oleh guru untuk mewujudkan proses belajar mengajar yang inovatif. 3). Pembelajaran menggunakan satu-satunya media yaitu buku. Padahal agar mempermudah dan mempercepat pelajaran sampai kepada siswa yaitu dengan fasilitas media yang variatif dan inovatif. Menurut Harjanto (2008) media pembelajaran adalah eksistensi pembelajaran yang memungkinkannya mempengaruhi orang lain yang tidak mengadakan kontak langsung dengan dia. Ada beberapa jenis media yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar, menurut Harjanto (2008) jenis-jenis media pendidikan yang biasa digunakan dalam proses belajar mengajar: 1). Media grafis (media dua dimensi) seperti

gambar, foto, grafik, kartun, dll. 2). Media tiga dimensi yaitu dalam bentuk model seperti model solid. 3). Media proyeksi seperti slide, filmstrip, film. 4). Penggunaan lingkungan sebagai media.

Sedangkan fungsi sekolah terkhusus SMK ialah untuk menempah tenaga kerja tingkat menengah yang memiliki pengetahuan, keterampilan maupun sikap sebagai juru teknik dalam bidang keteknikan. Pengetahuan, keterampilan dan sikap merupakan bekal seseorang lulusan SMK untuk memasuki DUDI. Salah satunya program keahlian gambar bangunan. Program keahlian gambar bangunan adalah suatu program pendidikan kejuruan teknik yang melaksanakan serangkaian kegiatan belajar yang meliputi berbagai mata pelajaran keteknikan. Mata pelajaran pada program keahlian gambar bangunan dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu: mata pelajaran normatif, mata pelajaran adaptif, mata pelajaran produktif.

Mata pelajaran Ilmu Bahan Bangunan merupakan mata pelajaran produktif yang diterima siswa kelas X program keahlian Teknik Gambar Bangunan. Mata pelajaran ini cukup penting bagi siswa yang akan terjun ke Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI), karena aplikasi mata pelajaran Ilmu Bahan Bangunan membahas bahan bangunan kayu, batu dan beton, dan baja.

Adapun fungsi dari mata pelajaran Ilmu Bahan Bangunan adalah:

- (1) Sebagai mata pelajaran produktif pada program keahlian teknik gambar bangunan untuk memberi bekal bagi siswa tentang pengetahuan bahan bangunan;
- (2) Dasar pengembangan diri guna memahami materi yang terkandung pada suatu bangunan yang erat kaitannya dengan suatu konstruksi bangunan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti wawancara dengan guru mata pelajaran Ilmu Bahan Bangunan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam, pencapaian hasil belajar siswa masih kurang sesuai dengan yang diharapkan. Beliau mengatakan minat belajar Ilmu Bahan Bangunan siswa kurang berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar di mana siswa malas untuk membaca buku, mengantuk dan membuat keributan. Sehingga proses belajar mengajar tidak berjalan dengan baik maka hasil belajar siswa masih kurang memuaskan. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil tes belajar siswa Ilmu Bahan Bangunan masih banyak siswa yang hanya sekedar melewati standart ketutasan yang ditetapkan sekolah yaitu 70.

Berikut daftar nilai siswa hasil observasi sekolah yang diperoleh dari guru mata pelajaran Ilmu Bahan Bangunan kelas X bangunan Program keahlian Teknik Gambar Bangunan.

*Tabel 1. Daftar Hasil Belajar Mata Pelajaran Ilmu Bahan Bangunan (IBB) siswa Kelas X Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam*

Tahun Pelajaran	Nilai	Absolut	Persentase	Jumlah siswa	Keterangan
2011/2012	69	5	15,1%	33	Tidak Kompeten
	70-79	16	48,5%		Cukup Kompeten
	80-89	9	27,3%		Kompeten
	90-99	3	9,1%		Sangat Kompeten
2012/2013	69	6	19,5%	31	Tidak Kompeten
	70-79	13	41,9%		Cukup Kompeten
	80-89	10	32,2%		Kompeten
	90-99	2	6,4%		Sangat Kompeten

(Sumber: Arsip guru mata pelajaran Ilmu Bahan Bangunan (IBB) SMK Negeri 1 Lubuk Pakam)

Berdasarkan Daftar hasil belajar mata pelajaran IBB di atas pada Tahun Pelajaran 2011/2012 dengan jumlah siswa 33 orang terdapat 15,1% memperoleh nilai < 69 kategori tidak kompeten, untuk nilai 70-79 kategori cukup kompeten persentasenya 48,5%, untuk nilai 80-89 kategori kompeten persentasenya 27,3% dan 9,1% memperoleh nilai 90-99 dengan kategori sangat kompeten. Sedangkan pada Tahun Pelajaran 2012/2013 dengan jumlah siswa 31 orang terdapat 19,5% memperoleh nilai < 69 kategori tidak kompeten, untuk nilai 70-79 kategori cukup kompeten persentasenya 41,9%, untuk nilai 80-89 kategori kompeten persentasenya 32,2%, dan 6,4% dengan kategori sangat kompeten.

Berdasarkan daftar hasil belajar Ilmu Bahan Bangunan pada T.P 2011/2012 dan T.P 2012/2013 rentang nilai yang persentasenya selalu tinggi yaitu nilai 70-79. Pada T.P 2011/2012 nilai 70-79 persentasenya 48,5% dan T.P 2012/2013 nilai 70-79 persentasenya 41,9%. Nilai 70-79 dapat dikatakan nilai yang kurang memuaskan, karena hanya sekedar melewati batas kriteria ketuntasan minimal. Dari permasalahan diatas, dapat disusun kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan kegiatan belajar yang dapat memberikan kompetensi kognitif atau disebut sebagai model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat memberikan kompetensi kognitif dan kompetensi keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar adalah model pembelajaran generatif (*Generatif Learning*).

Dalam model pembelajaran generatif siswa akan dibimbing untuk mengeksplorasi sesuatu konsep, pemfokusan, tantangan atau pengenalan konsep, penerapan atau pengaplikasian konsep. Dengan adanya tahap-tahap yang

sistematis pada model pembelajaran generatif (*Generatif Learning*) aktivitas dan hasil belajar Ilmu Bahan Bangunan diharapkan dapat meningkat. Hal ini didasarkan pada hasil penelitian Sutarma dan Swasono (dalam Wena, 2009) menerapkan pembelajaran generatif menyimpulkan bahwa :“ pembelajaran generatif dapat (1) meningkatkan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar fisika pada pokok bahasan energi listrik dan kemagnetan di SLTP Negeri 17 Malang, dan (2) penerapan model generatif dapat meningkatkan keterampilan proses fisika siswa”.

Dengan demikian penelitian akan menerapkan salah satu model pembelajaran yang berlandaskan konstruktivisme dan dianggap dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran generatif (*Generative Learning*).

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik melalukukan kegiatan penelitian dengan judul : **“Penerapan Model Pembelajaran Generatif (Generative Learning) Untuk Meningkatkan Aktifitas dan Hasil Belajar Ilmu Bahan Bangunan (IBB) siswa Kelas X program keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Pelajaran 2013/2014.**

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi antara lain:

1. Hasil belajar Ilmu Bahan Bangunan siswa masih kurang memuaskan.
2. Siswa cenderung kurang aktif ketika kegiatan belajar mengajar Ilmu Bahan Bangunan sehingga aktifitas dan hasil belajar kurang memuaskan.
3. Guru dominan menggunakan buku sebagai media.
4. Guru cenderung menggunakan model pembelajaran yang konvensional dan kurang variatif.
5. Guru belum menerapkan model pembelajaran generatif (*Generatif Learning*) dalam upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Ilmu Bahan Bangunan (IBB) pada siswa kelas X program keahlian gambar bangunan SMK Negeri 1 Lubuk pakam.

## C. Batasan Masalah

Guna memberi ruang lingkup yang jelas dan terarah, mengingat begitu luas dan kompleksnya permasalahan, maka perlu dibuat pembatasan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Penelitian dilaksanakan untuk meningkatkan aktifitas belajar mata pelajaran Ilmu Bahan Bangunan, dengan menggunakan model pembelajaran generatif (*Generative Learning*) yang terangkum dalam suatu penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*).

2. Penelitian dilaksanakan untuk meningkatkan aktifitas belajar mata pelajaran Ilmu Bahan Bangunan siswa kelas X Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 1 Lubuk pakam.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran Generatif (*Generative Learning*) dapat meningkatkan aktifitas belajar Ilmu Bahan Bangunan siswa kelas X program keahlian teknik gambar bangunan di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Pelajaran 2013/2014?
2. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran Generatif (*Generative Learning*) dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Bahan Bangunan siswa kelas X program keahlian teknik gambar bangunan di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Pelajaran 2013/2014?"

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah seperti yang disebutkan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui seberapa besar keaktifan pada penerapan model pembelajaran generatif (*Generatif Learning*) demi peningkatan aktivitas belajar mata pelajaran Ilmu Bahan Bangunan siswa kelas X program teknik gambar bangunan di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Pelajaran 2013/2014.
2. Untuk mengetahui peningkatkan hasil belajar Ilmu Bahan Bangunan dengan menerapkan model pembelajaran generatif (*Generatif Learning*) siswa kelas X program teknik gambar bangunan di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Pelajaran 2013/2014.

### **G. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan melalui penelitian ini adalah:

1. Bagi Siswa
  - a. Melatih siswa dalam bekerja sama dan bertanggung jawab dalam kelas.
  - b. Menciptakan suasana belajar dikelas yang bersemangat dan variatif agar tidak membosankan.
  - c. Membantu siswa untuk lebih mandiri dalam proses belajar mengajar.

## 2. Bagi Peneliti

- a. Sebagai bahan masukan dan tambahan informasi untuk penelitian lebih lanjut.
- b. Sebagai bahan masukan untuk menambah dan memperluas pengetahuan serta wawasan penulis mengenai model pembelajaran generatif sebagai calon pendidik di masa mendatang.

## 3. Bagi guru

- a. Melatih kreativitas guru dalam mengembangkan model pembelajaran.
- b. Bahan pertimbangan dan alternatif bagi guru-guru tentang model pembelajaran pada mata pelajaran Ilmu Bahan Bangunan dalam rangka peningkatan keberhasilan belajar siswa.
- c. Menambah khasanah ilmu pendidikan.
- d. Informasi bagi guru tentang penerapan model pembelajaran generatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya di SMK N 1 Lubuk Pakam.

## 4. Bagi sekolah

- a. Sebagai referensi atau pedoman dalam meningkatkan pembelajaran di sekolah.

## 5. Bagi jurusan Pendidikan Teknik Bangunan Unimed

- a. Untuk bahan referensi mata kuliah ilmu bahan bangunan pada jurusan Pendidikan Teknik Bangunan